

**ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG
TERHADAP KESEJAHTERAAN PENGRAJIN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa
Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL KERAJINAN
GENTENG TERHADAP KESEJAHTERAAN PENGRAJIN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa
Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Industri kecil mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan. Salah satu industri kecil di Desa Jati Agung adalah industri kecil kerajinan genteng yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor ini. Keberadaan industri genteng yang telah beroperasi cukup lama ini masih memiliki kekurangan seperti kondisi pengrajin yang belum sejahtera terlihat dari tidak bertambahnya jumlah pengrajin industri genteng, sarana dan prasarana yang masih tradisional dan faktor-faktor yang membuat usaha ini tetap bertahan walaupun banyak masalah yang datang seperti modal, bahan baku, teknik pembuatan, tenaga kerja, pengelolaan dan pemasaran genteng. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi industri kecil kerajinan genteng serta bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin genteng di Desa Jati Agung ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi industri kecil kerajinan genteng yang dilakukan oleh pengrajin serta menganalisis tingkat kesejahteraan pengrajin genteng di Desa Jati Agung ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan sifat penelitian yaitu deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 pengrajin. Berdasarkan hasil penelitian industri genteng Desa di Jati Agung telah memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin dilihat dari kesehatan, perumahan, dan pendapatan ekonomi. Namun jika dilihat dari pendidikan, kesejahteraan yang diperoleh belum sesuai harapan. Berdasarkan perspektif Ekonomi Islam, industri genteng dapat memberikan kontribusi atas permasalahan kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan ketergantungan terhadap Allah SWT, terpenuhinya konsumsi, dan terciptanya rasa aman.

Kata Kunci: Kontribusi, Industri Kecil Kerajinan Genteng, Kesejahteraan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)

Nama Mahasiswa : Meiana Nirmala Sari
NPM : 1451010208
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP. 198008012003121001

Pembimbing II,

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 19750424200212100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)** disusun oleh **Meiana Nirmala Sari, NPM. 1451010208**, Program Studi **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari dan tanggal: **Kamis, 06 Februari 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak (.....)

Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy (.....)

Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Rusbaidul Ghofur, M.Si.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”¹ (Q.S. Al-Jaatsiyah : 13)

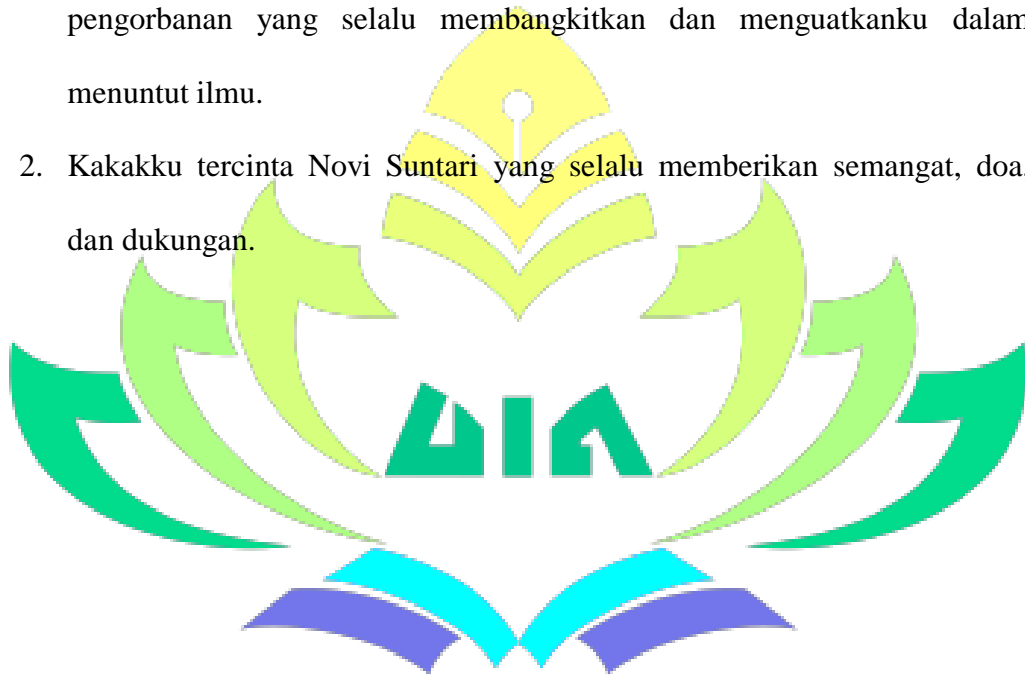


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h.387

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sunirman dan Ibu Sutarni yang selalu berjuang demi cita-cita anaknya, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang selalu membangkitkan dan menguatkan dalam menuntut ilmu.
2. Kakakku tercinta Novi Suntari yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Meiana Nirmala Sari, dilahirkan di Wargomulyo pada tanggal 21 Mei 1997, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sunirman dan Ibu Sutarni. Bertempat tinggal di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan:

1. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 3 Wargomulyo pada tahun 2002-2008.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Pardasuka selesai pada tahun 2011.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Ambarawa selesai pada tahun 2014.
4. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)”**. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Islam.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Madnasir, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi. Ibu Yulistia Devi, S.E, M.S.Ak. sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak Kepala Desa Jati Agung dan staff kantor kelurahan yang telah memberikan sumber data serta informasi yang akurat dan para pengrajin genteng yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan perpustakaan daerah Kota Bandar Lampung yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, serta dapat memberikan sumbangsih pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Ekonomi Islam.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13

H. Penelitian Terdahulu.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Industri.....	24
1. Pengertian Kontribusi	24
2. Indikator Kontribusi Industri Kecil.....	25
B. Industri.....	26
1. Pengertian Industri	26
2. Klasifikasi industri	27
3. Manfaat Industri.....	28
C. Industri Kecil	29
1. Pengertian Industri Kecil	29
2. Karakteristik Industri Kecil.....	30
D. Kesejahteraan Sosial.....	33
1. Definisi Kesejahteraan Sosial	33
2. Indikator Kesejahteraan	35
3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	39
a. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	39
b. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	46
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Desa Jati Agung	48
2. Gambaran Sosial Ekonomi Desa Jati Agung.....	49
B. Gambaran Industri Kecil Kerajinan Genteng Desa Jati Agung.....	50
C. Profil Industri Kecil Kerajinan Genteng.....	51
D. Proses Produksi.....	54
E. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Jati Agung.....	64
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin di Desa Jati Agung.....	68

B. Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin di Desa Jati Agung Perspektif Ekonomi Islam	78
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kelompok Industri Kecil (Ekonomi Produktif) di Desa Jati Agung dan Margodadi	7
Tabel 1.3 Pendapatan Tenaga Kerja Industri Genteng.....	8
Tabel 3.1 Mata Pencapaian Pokok.....	50
Tabel 3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 3.3 Deskripsi Tenaga Kerja pada Industri Genteng	52
Tabel 3.4 Deskripsi Pendidikan	52
Tabel 3.5 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha	53
Tabel 3.6 Responden Berdasarkan Status Usaha	53
Tabel 3.7 Persediaan	54
Tabel 3.8 Transportasi.....	55
Tabel 3.9 Produksi	57
Tabel 3.10 Tenaga Kerja	59
Tabel 3.11 Analisis Pelanggan.....	60
Tabel 3.12 Asal Modal Awal	63
Tabel 3.13 Pendapatan Pengrajin Genteng	64
Tabel 3.14 Kepemilikan Rumah Pengrajin	65
Tabel 3.15 Jenis Lantai Rumah Pengrajin.....	65
Tabel 3.16 Jenis Penerangan.....	66
Tabel 3.17 Akses Pendidikan.....	67
Tabel 3.18 Kesehatan dan Gizi	67
Tabel 4.1 Penghasilan Pengrajin Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Genteng	71
Tabel 4.2 Deskripsi Pendidikan Terakhir Anak	76
Tabel 4.3 Deskripsi Pendidikan yang Sedang Ditempuh Anak	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Produksi Genteng.....	55
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dan memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Skripsi ini berjudul “Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)” untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

1. Analisis

Analisis merupakan proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, atau penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.² Dalam hal ini analisis yang dimaksud adalah usaha untuk mengamati sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunannya untuk dikaji lebih lanjut.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

2. Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lain sebagainya.³ Dalam penelitian ini kontribusi dari industri kecil kerajinan genteng dapat berupa materi atau finansial yang dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin genteng.

3. Industri Kecil

Industri kecil yaitu industri yang menggunakan tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.⁴ Dalam penelitian ini, industri kecil kerajinan genteng pekerjaannya masih ada hubungan saudara karena sebagian besar industri genteng ini berasal dari hasil warisan keluarga secara turun temurun, namun ada pula yang mempekerjakan masyarakat lingkungan sekitar seperti tetangga yang membutuhkan pekerjaan.

4. Kerajinan Genteng

Kerajinan adalah suatu barang atau hasil industri yang dibuat dari usaha masyarakat secara mandiri dalam mendayagunakan keterampilan dan sebagai upaya memperbaiki tatanan ekonomi. Sedangkan genteng adalah atap rumah yang terbuat dari tanah liat pada umumnya.

³ Ane Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h.7

⁴ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.214

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.⁵ Dalam penelitian ini kesejahteraan yang penulis teliti adalah empat indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

6. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami (berdasarkan ajaran agama Islam).⁷

⁵ Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), h. 309

⁶ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), h. 249

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 17

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian yang mengungkap kontribusi industri kecil yang dilakukan oleh pelaku usaha kerajinan genteng untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin dalam perspektif ekonomi Islam, yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana penggunaannya harus sesuai dengan syari'at Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif

a. Umum

Dalam kegiatan industri, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan ekonomi yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

b. Khusus

Industri di pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan, namun usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha masih

terdapat banyak kendala dalam pengembangannya maka diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan industri.

2. Alasan Subjektif

Dari aspek yang akan dibahas, pembahasan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas dan diteliti. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis ambil saat ini yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan terkait.

C. Latar Belakang Masalah

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga

merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.⁸

Menurut Munir dan Fitanto mengutip dari Ainul dkk. bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah kerjasama pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta dalam meningkatkan ekonomi daerah dengan mengelola sumber daya yang ada (SDA, SDM, Kelembagaan) untuk dapat memberikan peluang kerja.⁹ Sektor industri kecil memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pengembangan ekonomi lokal, penyerapan tenaga kerja dan terdapat aktivitas distribusi masyarakat serta terjadi aktivitas produksi. Berkembangnya industri di berbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri sehingga dapat memberikan peluang kerja. Dengan adanya peluang kerja, maka masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak dengan pendapatan tersebut. Jika masyarakat sudah memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, maka dapat dikategorikan masyarakat sejahtera.

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.¹⁰ Kabupaten Pringsewu Kecamatan Ambarawa terutama Desa Jati

⁸ Ayie Eva Yuliana, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 3, 2013, h.25

⁹ Ainul Fadilah Rachmawati, dkk. *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (Studi Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Pasar Kabupaten Jombang Dan Sentra Industri Kerajinan Cor Kuningan Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 7, h. 1257

¹⁰ Atika Tri Puspitasari, Widiyanto, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 2, 2015, h.118

Agung dan Margodadi merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal dan bersumber dari alam yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Kedua Desa ini mempunyai persamaan jenis kelompok industri, untuk lebih jelasnya data jumlah industri kecil di Desa Jati Agung dan Margodadi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Kelompok Industri Kecil (Ekonomi Produktif) di Desa Jati Agung dan Margodadi

No	Jenis Industri	Jati Agung		Margodadi	
		Pengrajin	Tenaga Kerja	Pengrajin	Tenaga Kerja
1	Industri batu bata	15	87	12	66
2	Industri genteng	39	332	23	174
3	Industri pengolahan lainnya	-	-	-	-
Jumlah		54	419	35	240

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan tabel tersebut, industri kerajinan genteng merupakan industri kecil yang sebagian besar ditekuni oleh masyarakat Desa Jati Agung dan Margodadi, namun jika dilihat dari jumlah pengrajin dan tenaga kerja industri genteng, Desa Jati Agung lebih banyak dibandingkan dengan Desa Margodadi. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Desa Jati Agung bekerja pada pembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung (bahan baku) berupa lokasi tanah dari gunung. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Keberadaan industri genteng di Desa Jati Agung telah beroperasi cukup lama, namun masih memiliki kekurangan seperti kondisi pengrajin yang belum

sejahtera terlihat dari tidak bertambahnya jumlah pengrajin industri genteng, sarana dan prasarana yang masih tradisional dan faktor-faktor yang membuat usaha ini tetap bertahan walaupun banyak masalah yang datang seperti modal, bahan baku, teknik pembuatan, tenaga kerja, pengelolaan dan pemasaran genteng.

Proses produksi genteng dimulai dari pukul 08.00-15.00. Untuk tenaga kerja kasar terdiri dari 3-4 orang dengan upah borongan. Tenaga kerja kasar dibutuhkan untuk proses pengadukan dengan molen, pembakaran genteng dan bongkar muatan genteng yang akan dijual. Mereka bekerja setiap hari dan akan libur kerja apabila sudah memenuhi target genteng atau sudah kehabisan bahan baku. Adapun pendapatan tenaga kerja genteng yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Pendapatan Tenaga Kerja Industri Genteng

No	Kategori Tenaga Kerja	Pendapatan Per Produksi
1	Penggiling Tanah Liat	Rp 75.000/per penggiling
2	Pencetak Genteng	Rp 100.000/1.000 genteng
3	Penjemur Genteng	Rp 50.000/1.000 genteng
4	Bongkar Muat	Rp 50.000/1.000 genteng

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Dalam proses pembuatan genteng di Desa Jati Agung tidak terlepas dari masalah. Menurut pra survei yang peneliti lakukan, kendala yang biasanya dihadapi adalah cuaca, karena proses yang masih bergantung dengan alam yaitu memanfaatkan sinar matahari sehingga mengakibatkan proses produksi kurang maksimal pada musim penghujan.

Melihat masalah tersebut, maka perlu adanya sebuah strategi yang difokuskan pada pengrajin genteng di Desa Jati Agung. Mengingat banyaknya

masyarakat Desa Jati Agung menopang kebutuhannya dengan industri genteng, maka diharapkan mampu memberikan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9-10:¹¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Mengacu kepada QS. Al-Jumu'ah 9-10, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi dengan sesama manusia. Jika manusia hanya mengandalkan hasil ekonominya dari sesuatu yang tidak jelas atau seperti halnya judi, maka apa yang ada di bumi ini tidak akan teroptimalkan. Padahal sangat banyak karunia dan rezeki Allah yang ada di muka bumi ini. Tentu akan menghasilkan keberkahan dan juga keberlimpahan nikmat jika benar-benar dioptimalkan.

Sebagaimana dalam hal ekonomi prinsip Islam, jangan sampai manusia tidak mengoptimalkan atau membiarkan apa yang telah Allah berikan di muka bumi dibiarkan begitu saja. Nikmat dan rezeki Allah dalam hal ekonomi akan melimpah jika manusia dapat mencari dan mengelolanya dengan baik.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h.809

Memelihara jiwa sebagai tujuan syari'ah, dalam sudut pandang ekonomi mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya. Dilakukan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh ke depan, bukan hanya untuk mencari keuntungan saat ini, namun juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat.¹²

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi Islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya *muqasid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Muhammad Akram Khan secara detail menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi baik secara mikro maupun makro dengan berbagai dengan berbagai sudut pandang.¹³

Sebagaimana firman Allah dalam surat Thaaha ayat 117-119:¹⁴

فَقُلْنَا يَتَادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلًا
تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرِى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: "117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. 118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, 119. dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

¹² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.67-68

¹³ Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), h.257

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.231

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan “Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kontribusi industri kecil kerajinan genteng terhadap kesejahteraan pengrajin di Desa Jati Agung?
2. Bagaimana analisis kontribusi industri kecil kerajinan genteng terhadap kesejahteraan pengrajin di Desa Jati Agung dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan demikian pula dengan penelitian yang akan

¹⁵ Misbah Ulum, Zulkifli Lessy, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2011), h. 34-35

penulis lakukan. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kontribusi industri kecil kerajinan genteng terhadap kesejahteraan pengrajin di Desa Jati Agung.
2. Untuk menganalisis kontribusi industri kecil kerajinan genteng terhadap kesejahteraan pengrajin di Desa Jati Agung dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat yang penulis peroleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan industri kecil yang tepat agar masalah yang dihadapi dan diharapkan dapat menambah informasi untuk kemungkinan penelitian yang berkaitan serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi Islam khususnya.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi pengrajin genteng dan pemerintah dalam menumbuhkembangkan sektor industri kecil kerajinan genteng agar berkembang secara lebih berdaya guna dan berhasil guna khususnya di Desa Jati Agung.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada langsung di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁷

Penelitian dilakukan pada pengrajin genteng di Desa Jati Agung untuk mendeskripsikan dan memperoleh data yang konkrit tentang bagaimana pengembangan industri kerajinan genteng di Desa Jati Agung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif Ekonomi Islam.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), h. 50

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang mewakili populasi.¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan pihak lain. Data diperoleh dari kepustakaan, studi dokumentasi atau dari laporan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.¹⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari tokoh masyarakat di kelurahan Jati Agung.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dengan ciri yang sama. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.145

¹⁹ *Ibid*, h.145

kesimpulan.²⁰ Adapun populasi atau keadaan situasi sosial yang penulis tetapkan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pengrajinan genteng yang terdapat di Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data arsip Desa Jati Agung, jumlah pengrajin industri kecil kerajinan genteng adalah 39 pengrajin.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.²¹ Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standar yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya lebih dari itu, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²² Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi kurang dari seratus yaitu sebanyak 39 pengrajin, maka semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

²⁰ Moh. Nazir, *Op. Cit.*, h. 216

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.149

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.²³

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan bertujuan untuk menemukan data secara langsung pada lokasi industri kerajinan genteng, yang diamati pada saat penelitian yaitu mengenai permasalahan penelitian dari industri kecil kerajinan genteng, dan kesejahteraan pengrajin.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, bila diteliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan ini pula,

²³ *Ibid*, h.105-106

pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.²⁴

Wawancara dilakukan kepada pengrajin genteng dan pegawai balai desa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil industri kecil kerajinan genteng serta kesejahteraan pengrajin

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis yang terkait dengan usaha genteng. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang ada di Desa Jati Agung yakni sejarah, visi misi, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, notulen, foto dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data yaitu dengan menimbang, menyaring dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 233-234

²⁵ Susiadi, *Op. Cit.*, h. 107

dan mengklasifikasi yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar atau sesuai dengan masalah.
- b. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekomendasi data (*reconstructing*), yaitu menyusun data secara terarur dan berulang sehingga mudah dipahami.
- d. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistemastika bahasan berdasarkan urutan masalah.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

²⁶ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2014) h. 126

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.244

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini, penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, ditarik generalisasi- generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan pendekatan kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁸ Data yang diperoleh merupakan data terkait kontribusi industri kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian disederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai industri kecil kerajinan genteng, berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

1. Dian Anggraini dan Suparno (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo)”. Hasil dari penelitian ini adalah industri kecil pengrajin genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo semakin

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h.42

meningkat, ditunjukkan oleh laju kenaikan produksi (output) lebih besar daripada laju kenaikan tenaga kerja dan modal (input). Sifat produksi industri kecil pengrajin genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo adalah bersifat padat karya, ini artinya pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi lebih banyak digunakan daripada modal. Peningkatan modal diharapkan mampu meningkatkan produksi industri kecil pengrajin genteng di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.²⁹

2. Ahmad Syarif dan Rika Harini dalam penelitian yang berjudul “Industri Genteng Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum karakteristik industri genteng di Desa Sidoluhur yaitu mempunyai modal tidak tetap yang rendah dan diimbangi dengan jumlah biaya bahan baku yang rendah. Faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi yaitu modal, jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya seperti bahan baku, tenaga kerja, energi dan transportasi. Semakin tinggi modal tidak tetap yang digunakan maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Tingkat pendapatan pengusaha dari industri genteng berperan besar terhadap pendapatan total pengusaha yaitu sebesar 78,75 persen, artinya pendapatan pengusaha dari industri genteng menjadi kemampuan andalan perekonomian pengusaha karena

²⁹ Dian Anggraini, Suparno, *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2, 2017, h. 462-463

pendapatan dari industri genteng berperan besar dalam pendapatan total pengusaha.³⁰

3. Ayie Eva Yuliana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen” mengemukakan bahwa berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, maka didapatkan kekuatan utamanya yaitu kualitas produk sesuai selera konsumen, kelemahan utama yaitu sulit menambah modal kerja, peluang utamanya yaitu teknologi yang semakin modern, dan ancaman utama yaitu regenerasi tenaga kerja produktif sulit.³¹
4. Arif Sudewo dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Pengrajin Genteng Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Dan Upaya Mengatasi Kendala Pada Industri Genteng Di Desa Sidoluhur, Sleman” mengemukakan bahwa kontribusi industri genteng terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi kondisi cuaca. Dimana saat musim kemarau pendapatan lebih banyak dibanding musim penghujan. Kendala yang dialami adalah lamanya proses penjemuran dimusim hujan dan belum mendapatkan solusinya.³²

³⁰ Ahmad Syarif, Rika Harini, *Industri Genteng Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*, h.7

³¹ Ayie Eva Yuliana, *Op. Cit.*, h. 32

³² Arif Sudewo, *Kontribusi Pendapatan Pengrajin Genteng Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Dan Upaya Mengatasi Kendala Pada Industri Genteng Di Desa Sidoluhur, Sleman*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, h.573

5. Ulfa Hidayati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan faktor internal dan eksternal usaha genteng di Desa Jatirenggo yang menjadi faktor strategis kekuatan yaitu luas tanah dan kualitas genteng yang dihasilkan. Faktor strategis kelemahan yaitu seluruh peluang yang ada permintaan genteng yang meningkat di pasaran serta perkembangan teknologi yang berpengaruh pada usaha genteng di Desa Jatirenggo sedangkan yang menjadi ancaman terkuat adalah cuaca yang ekstrim dan pesaing-pesaing yang lebih modern. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengrajin, maka dipandang perlu adanya strategi yang bersifat insentif yaitu strategi untuk meningkatkan posisi dalam persaingan usaha, serta strategi yang bersifat diferensiasi yaitu strategi untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi baru demi meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Dalam perspektif Ekonomi Islam proses menentukan strategi pengembangan untuk usaha pengrajin genteng harus melandaskan pada kaidah-kaidah agama Islam yaitu tidak menjual atau memproduksi barang-barang yang diharamkan serta transparan dalam penetapan harga.³³

³³ Ulfa Hidayati, *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h.83

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti ekonomi pengrajin industri kecil kerajinan genteng. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada kesejahteraan pengrajin genteng dan pembahasan menurut pandangan Islam sebagai analisis untuk memperkuat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Industri Kecil

1. Pengertian Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan atau sebagainya), sumbangan, berkontribusi mempunyai kontribusi (sumbangan dan sebagainya) mempunyai andil.³⁴

Kontribusi langsung industri kecil selain menciptakan lapangan pekerjaan adalah memberikan penghasilan dan memproduksi barang-barang dasar seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga dan sebagainya. Sektor industri kecil juga telah membantu kelangsungan hidup para petani, bahkan merupakan alat untuk mempertahankan hidupnya.³⁵

Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan yang dilakukan oleh individu yang berdampak positif maupun negatif bagi pihak lain. Kontribusi yang diberikan dalam berbagai bidang yaitu kepemimpinan, profesionalisme, pemikiran, finansial dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa kontribusi industri kecil kerajinan genteng adalah keterlibatan yang dilakukan oleh industri kecil kerajinan genteng di Desa Jati Agung berdampak pada kesejahteraan pengrajin dan masyarakat sekitar.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), cet 1. Ed 4, h.730

³⁵ Tulus Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Inklusif Sejauh mana Indonesia?*, (Jakarta: LP3ES, 2016), h. 33

2. Indikator Kontribusi Industri Kecil

Menurut Mudrajad Kuncoro ada tiga alasan penting kontribusi dari industri kecil dan rumah tangga yaitu:³⁶

- a. Industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja, kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya banyak IKRT intensif pula menggunakan tenaga kerja lokal. Sehingga dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.
- b. Industri kecil dan rumah tangga (IKRT) memegang peran yang penting dalam ekspor non migas, meskipun jika di bandingkan dengan industri besar kontribusinya jauh lebih kecil.
- c. Pengembangan industri skala kecil merupakan cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur.

Menurut Rocman, sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat distribusi aktivitas ekonomi masyarakat serta terjadi percepatan aktivitas produksi. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan hingga mendorong terciptanya aktivitas ekonomi dalam berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

³⁶ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia. Menuju Negara Industri Baru 2030?*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h.363

Berkembangnya industri di berbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri hingga membuka lapangan pekerjaan.³⁷

B. Industri

1. Pengertian Industri

Istilah industri mempunyai dua arti yaitu: pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika misal, himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri dapat pula merujuk kesuatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri bersifat masinal, elektrik, atau bahkan manual.³⁸

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia. Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.³⁹

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga

³⁷ Dian Anggraini, *Analisis Skala Ekonomis pada Industri Genteng (Studi Kasus Desa Kalibogor, Kecamatan Situbondo, Situbondo)*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol 2 No 2, September 2017, h.447

³⁸ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.227

³⁹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), h.36

mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁴⁰

2. Klasifikasi Industri

Untuk mengetahui mengetahui macam-macam indudtri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

a. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut.⁴¹

- 1) Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
- 2) Industri hilir. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Indudtri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.
- 3) Industri kecil. Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang

⁴⁰ *Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.*

⁴¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.453-454

banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

b. Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.⁴² Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini:

- 1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang
- 3) Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang
- 4) Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

3. Manfaat Industri

Menurut Irsan Azhary Saleh industri kecil memberikan manfaat sosial (*social banefit*) manfaat tersebut diantaranya:

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik sandang, papan dan pangan.
- b. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.

⁴² *Ibid*, h. 454

- c. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak juga tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- d. Industri kecil ikut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- e. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang. Karena industri kecil relatif menghasilkan produk yang murah dan sederhana. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.⁴³

C. Industri Kecil

1. Pengertian Industri Kecil

Teori Chenery, yang dikenal dengan *theory pettern of development*, dimana teori ini memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisonal (*subsisten*) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Bentuk industri paling sesuai dipedesaan adalah bentuk industri kecil atau rumahan. Hal yang mendasari tersebut yaitu

⁴³ Ahmad Ghazali, *Menuju Masyarakat Industri yang Islami*, (Jakarta: Nimas Multima, 2010), h.5

industri kecil ataupun rumah tangga merupakan suatu kegiatan “marjinal” yang berpangkal tolak pada kultur “tani”.⁴⁴

Teori dari A. Lewis (suplai tenaga kerja tak terbatas) mengemukakan bahwa kondisi tenaga kerja di pedesaan akan menciptakan arus manusia terus menerus dari pedesaan ke perkotaan. Apabila kegiatan-kegiatan ekonomi perkotaan tidak mampu menyerap pendatang-pendatang tersebut, jumlah pengangguran akan meningkat dan akan muncul banyak masalah sosial terkaitnya di perkotaan. Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan non pertanian di pedesaan, terutama industri kecil atau menengah selalu diharapkan bisa berfungsi sebagai penyerapan kelebihan tenaga kerja dan membatasi arus migrasi ke perkotaan.⁴⁵

2. Karakteristik Industri Kecil

Biro pusat statistik membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:⁴⁶

- a. Industri besar: berpekerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang : berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang.
- c. Industri kecil : berpekerja antara 5 sampai dengan 19 orang.
- d. Industri kerajinan/ rumah tangga : berpekerja < 5 orang.

Adapun karakteristik usaha kecil dan industri kecil yang hampir seragam yaitu:

- a. Tidak adanya bidang pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh

⁴⁴ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.43

⁴⁵ Tulus Tambunan, *Op.Cit.*, h.93

⁴⁶ Dumairy, *Op.Cit.*, h.232

perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

- b. Permodalan dan pembiayaan cenderung menggunakan modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang dan perantara.
- c. Sebagian besar industri kecil ditandai dengan belum miliki status badan hukum.
- d. Dilihat dari golongan industri bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau (ISIC31), lalu diikuti industri bahan galian bukan logam (ISIC36), industri tekstil (ISIC32) dan industri kayu, rotan, bambu, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga (ISIC33).⁴⁷

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit menilai kinerja usahanya

⁴⁷ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, h.365

- b. Modal terbatas.
- c. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sederhana.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya pencapaian titik efisiensi jangka panjang.
- e. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi masih sederhana.⁴⁸

Di Indonesia yang dimaksud dengan industri pedesaan adalah industri yang terletak dipedesaan, dimiliki oleh masyarakat atau penduduk pedesaan, menggunakan metode produksi padat karya dan tenaga kerja yang digunakan kebanyakan didapatkan dari sekitar desa. Menurut Mubyarto dan Sudarsono, industri pedesaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berbentuk industri rumah tangga dengan tenaga kerja yang dipekerjakan kurang dari lima orang.
- b. Kebanyakan tenaga kerja diperoleh dari dalam rumah tangga sendiri, dari saudara atau sanak keluarga lainnya sebagai tenaga kerja tidak di upah. Kalaupun mereka tenaga kerja dibayar pada umumnya hubungan kerja antara tenaga kerja dengan pemilik atau dengan manajer adalah sangat tidak formal.

⁴⁸ Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012), h.225-226.

- c. Teknologi yang digunakan adalah bersifat tradisional, sangat sederhana dan menggunakan lebih banyak tenaga kerja dengan peralatan tanpa mesin.
- d. Bahan dasar yang digunakan umumnya didapat dari pedesaan setempat atau desa sekitarnya.
- e. Pemasaran dari hasil produksi tidak didasarkan pada promosi atau iklan dan pada umumnya sudah terikat pada tangan tengkulak.
- f. Industri yang diusahakan pada dasarnya merupakan kegiatan pekerjaan tambahan untuk memenuhi pendapatan keluarga.⁴⁹

D. Kesejahteraan Sosial

1. Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁵⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang

⁴⁹ Rustian Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2009), h.116-117

⁵⁰ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h.22

mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.⁵¹

World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standard dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.⁵²

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

⁵¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Pratama. 2015), h.86

⁵² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.44

2. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di mdia masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:⁵³

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi

⁵³ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.3

keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, serta berperanserta secara aktif, seperti menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan, dan sebagainya.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial

psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat penisihan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.⁵⁴

⁵⁴ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *Alfalah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan.⁵⁵ Menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam al-quran dan sunnah. Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:⁵⁶

- 1) Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan

⁵⁵ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 2

⁵⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.*, h. 4.

dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.⁵⁷

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok. Adapun beberapa sifat *masalahah*, antara lain:

⁵⁷ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

- 1) *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- 2) *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁵⁸

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer (*daruri*), skunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*) dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan layanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi seluruh kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.⁵⁹

⁵⁸ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, h. 164

⁵⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.89

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:⁶⁰

- 1) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- 2) Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut *Naqvi* direpresentasikan dengan empat aksioma etik yakni: Tauhid, Keseimbangan/kesejajaran

⁶⁰ *Ibid*, h.62-63

(*equilibrium*), Kehendak bebas (*free will*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).⁶¹

Tauhid, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. (Q.S. Al-Ikhlash: 1-4)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."⁶²

Dalam konteks berusaha dan bekerja, surat al-ikhlas ayat 1-4 dapat memberikan spirit kepada seseorang, bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah.

⁶¹ *Ibid*, h.63-65

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009) h. 486

Keseimbangan (*equilibrium/al'-adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua intuisi sosial, baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi. (Q.S. Al-Qhasash: 77)

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶³

Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasaan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam

⁶³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.315

koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.

Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.

Konsep tanggung jawab melahirkan: *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberi kebaikan (*maslahah*) sebesar-besarnya pada masyarakat. Oleh sebab itu, konsep tanggung jawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang memberikan dampak bukan hanya pada kebaikan individu secara pribadi, namun kebaikan yang berdampak pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep tanggung jawab lahir secara sukarela dari dalam diri manusia bukan paksaan, dengan demikian melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.

Prinsip dan tujuan ekonomi Islam juga bersumber pada ajaran syar'i yang dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam ekonomi Islam yang meliputi:

- 1) *Tauhid*, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya

mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan penuh tanggung jawab.

- 2) *Khalifah*, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai tuntunan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, orang-perorangan atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.

b. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶⁴ Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah dalam timbangan kebaikan. Menurut teori Islam, kehidupan-kehidupan terbagi dua unsur materi dan sepiritual yang satu sama lain saling membutuhkan, antara lain:

⁶⁴ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, h.2-3

1) Unsur Materi

Kenikmatan yang disediakan Allah di bumi berupa rizki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia secara wajar, Islam membolehkan memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang halal serta menjauhi yang masuk dalam perkara haram. Dalam Al-Quran serta Hadist Nabi yang menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan antaranya yaitu:

- a) Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain
- b) Nikmat pakaian dan perhiasan
- c) Nikmat tempat tinggal
- d) Nikmat dalam rumah tangga

2) Unsur Spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.⁶⁵

Dalam Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu

⁶⁵ Yusuf Qordhawi, *Norma Dan Etika Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), h.64

keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dengan demikian, kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Basri Ikhwan, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2009.
- Ahira Ane, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Anoraga Pandji, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fauzia Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Bandung: Kencana, 2011.
- Gazali Ahmad, *Menuju Masyarakat Industri yang Islami*, Jakarta: Nimas Multima, 2006.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- Harahap Isnaini, Nasution Yenni Samri Juliati, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Karim Andiwarmman A., *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Kementrian Kelautan Dan Perikanan, *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sektor Perikanan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2011.
- Kuncoro Mudrajad, *Ekonomika Industri Indonesia. Menuju Negara Industri Baru 2030?*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004.
- Muzarie Mukhlisin, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Cetakan Pertama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- Noor Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Noveria Mita, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- Praja Juhaya S., *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 2005.
- Pujoalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Qordhawi Yusuf, *Norma Dan Etika Islam*, Jakarta: Gema Insane Press, 2000.
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Pratama. 2015.
- Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pusaka Setia, 2013.

Tambunan Tulus, *Pembangunan Ekonomi Inklusif Sejauh mana Indonesia?*, Jakarta: LP3ES, 2016.

Ulum Misbah, Lessy Zulkifli, dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Widiawati Kimbal Rahel, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil (Sebuah Studi Kualitatif)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

JURNAL

Anggraini Dian, Suparno, *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2, 2017.

Puspitasari Atika Tri, Widiyanto, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 2, 2015.

Rachmawati Ainul Fadilah, dkk. *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (Studi Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Pasar Kabupaten Jombang Dan Sentra Industri Kerajinan Cor Kuningan Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 7.

Sudewo Arif, *Kontribusi Pendapatan Pengrajin Genteng Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Dan Upaya Mengatasi Kendala Pada Industri Genteng Di Desa Sidoluhur, Sleman*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Syarif Ahmad, Rika Harini, *Industri Genteng Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*.

Yuliana Ayie Eva, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 3, 2013.